

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL MATA DIKLAT PEMETAAN KELUARGA SEJAHTERA DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR

Ayu Nurchinta, Danang Tandyonomanu

ayoe.istiqomah@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran adalah sebuah bentuk kegiatan pembelajaran yang terangkai dari suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Andragogi dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah belajar bagi orang dewasa. Model pembelajaran andragogi dipilih dan didesain untuk diterapkan dalam pelaksanaan sebuah pelatihan di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Guna meningkatkan hasil mata diklat Pemetaan Keluarga khusus untuk daerah Jawa Timur. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah para Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang berjumlah 23 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t -test diperoleh nilai t_{hitung} 5,482 yang kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel distribusi uji-t dengan taraf signifikan 5% dan d.b 22 didapatkan t_{tabel} 2,074. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau t_{hitung} 5,482 > t_{tabel} 2,074 sehingga hipotesis diterima atau terbukti bahwa penerapan model pembelajaran andragogi di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan hasil mata diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera. Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran andragogi dapat meningkatkan hasil mata diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: Andragogi, Hasil Mata Diklat

Abstract

Learning style is learning activities which are combined by an approach, strategy, technique to achieve a certain purpose of learning. Andragogy learning style is chosen as one of learning styles which is able to cover a learning problem for adults. The andragogy learning style is chosen and designed to be applied on the implementation on BKKBN training and developing division in east java province. It aims to improve the result of family classification training specifically for east java. This research is in the form of quantitative research. The subject of this research is scouts of planning family which sum up 23 people. While the data collection used in this research is observation and test. The data analysis technique used in this research is non parametric statistical analysis. Based on the calculation uses T-test formula, it can be got that (t_{hitung}) 5.482 which is consulted using T-test distributive table with 5 % and d.b 22, can be got (t_{table}) 2,074. Based on the result above, it can be seen that (t_{hitung}) is bigger than (t_{table}) or it can be explained that (t_{hitung}) 5,482 > (t_{table}) 2,074. So, the hypothesis is accepted or proved that the implementation of andragogy learning style on BKKBN training and developing division in east java province can improve the result of family classification training. In conclusion, the implementation of andragogy learning style can improve the result of prosperous family classification training on BKKBN training and developing division in east java province.

Key Words: Andragogy, Training Results

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sebuah sistem pendidikan yang biasa disebut dengan sistem pendidikan nasional. "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional" (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Menurut Suprijanto (2007:6-8) pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki ciri: (1) merupakan sistem

persekolahan, (2) berstruktur, (3) berjenjang, dan (4) penyelenggaraannya disengaja. Pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak diadakan dengan maksud menyelenggarakan pendidikan tetapi lebih merupakan hasil belajar individual-mandiri.

Satu diantara penyelenggara pendidikan nonformal ialah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. BKKBN merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang di

dalamnya terdapat bidang pelatihan dan pengembangan yang menjalankan fungsinya sebagai wadah atau perantara yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu medis seputar dunia kesehatan terkini. Guna menyukseskan program Keluarga Berencana di Jawa Timur. Di dalam bidang pelatihan dan pengembangan tersebut terdapat berbagai kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas para Petugas Lapangan KB sesuai tugasnya masing-masing. Pelatihan-pelatihan tersebut merupakan bentuk pendidikan nonformal yang memiliki keterkaitan dengan sistem pendidikan nasional. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengatasi berbagai kesenjangan yang ada di masyarakat. Menurut Hunter dalam Marzuki (2010:147) salah satu kesenjangan yang dapat diatasi dengan pendidikan nonformal adalah kesenjangan pekerjaan (*the job gap*), yaitu adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja atau keterampilan kerja yang dibutuhkan. Sebagai lembaga pelayanan masyarakat dibidang kesehatan keluarga, BKKBN Provinsi Jawa Timur tentu selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan program-program andalannya.

Program-program yang dijalankan oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur bersentuhan langsung dengan masyarakat yang ada di lapangan melalui para penyuluh KB. Program-program tersebut tentunya telah melalui beberapa alur uji ilmiah dan *training* kepada para ahli medis dan penyuluh KB. Program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh BKKBN di antaranya *Training of Trainer* Bina Keluarga Balita *Holistic Integratif*, pelatihan Teknis Penyegaran PKB, Analisis sederhana pendataan keluarga, pelatihan CTU bagi bidan dan dokter. *Training of Trainer* Bina Keluarga Balita *Holistic Integratif* merupakan salah satu program pelatihan yang sejenis dengan Pelatihan Pendataan Keluarga. Hal yang membedakan kedua pelatihan tersebut terletak pada ranah *background* profesi peserta, pada pelatihan *Training of Trainer* Bina Keluarga Balita *Holistic Integratif* peserta merupakan perwakilan dari berbagai lembaga pemerintahan di daerah seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dan PKK. Sedangkan pada Pelatihan Pendataan Keluarga, peserta merupakan para penyuluh KB yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Kedua pelatihan tersebut diadakan untuk para *trainer* atau penyuluh agar menjadi *trainer* profesional yang mampu memberi motivasi kepada para kader di lini lapangan, agar program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) dapat berjalan sesuai dengan visi BKKBN Provinsi Jawa Timur yaitu “Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015”.

Dalam pelatihan *Training of Trainer* Bina Keluarga Balita *Holistic Integratif* angkatan ke-V pada tanggal 17-21 November 2014 di Bisanta Bidakara Hotel Surabaya, dilakukan pengamatan sebagai studi pendahuluan. Pelatihan ini diikuti oleh 39 perwakilan Petugas Lapangan KB (PLKB) yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Peserta diklat *Training of Trainer* Bina Keluarga Balita *Holistic Integratif* memiliki usia rata-rata 35-60 tahun, menurut Lovell dalam Anisah Basleman (2011:19-20) pada periode ini manusia berusaha mengembangkan

diri di dalam profesinya dan juga di lingkungan sekitarnya. Usia tersebut tentu sudah memiliki banyak pengalaman di bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB). Pengalaman-pengalaman tersebut banyak didapat dari pelatihan-pelatihan dan praktek langsung di lapangan, pelatihan yang didapat tentunya pelatihan-pelatihan yang menunjang profesionalisme sesuai tugas dan profesi peserta pelatihan.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan tersebut dapat diambil benang merah penyebab hasil pelatihan yang rendah adalah proses dalam menentukan model pembelajaran apa yang sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan agar tidak muncul faktor-faktor penyebab di atas, maka timbul ide penelitian untuk diajukan sebagai alternatif pemecahan masalah berupa penerapan model pembelajaran andragogi agar konsep pelatihan dirancang untuk lebih memperhatikan kondisi peserta yang secara umum telah memiliki usia di atas 35 tahun dan banyak pengalaman di lapangan. Penekanan dalam penerapan model pembelajaran andragogi ini terletak pada faktor usia peserta yang dirasa paling berpengaruh dalam pelatihan. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang mencakup kebutuhan belajar orang dewasa. Penerapan model pembelajaran andragogi pada pelatihan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan peserta pelatihan.

Pelatihan *Training of Trainer* Bina Keluarga Balita *Holistic Integratif* tersebut sebagai gambaran umum dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur. Di mana pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan untuk menunjang tercapainya visi BKKBN yang sudah disebutkan sebelumnya. Namun sangat disayangkan karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2015, jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2013 berjumlah 38,4 juta jiwa. Angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya di mana jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2012 adalah 38,1 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur belum mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu ingin dilakukan penelitian terhadap pelatihan Teknis Penyegaran bagi Penyuluh KB. Mengapa harus penyuluh KB? Karena para penyuluh KB memiliki tugas dan peran penting yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di lini lapangan. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran tentang kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan guna meningkatkan hasil pelatihan untuk mencapai tujuan utama BKKBN. Khususnya BKKBN Provinsi Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Teknologi Pendidikan berdasarkan AECT tahun 2008 “*Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resources* (Januszewski & Molenda, 2008)”.

Berdasarkan domain teknologi pendidikan menurut Janusweski & Molenda di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Andragogi untuk Meningkatkan Hasil Mata Diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur masuk ke dalam domain teknologi pendidikan tepatnya pada domain *Facilitating Learning* (Memfasilitasi Pembelajaran).

Menurut Knowles dalam Saleh Marzuki (2012:166) andragogi adalah seni dan ilmu mengajar orang dewasa. Ilmu mendidik saja belum cukup dan harus dipadukan dengan seni. Maka dari itu mendidik merupakan perpaduan antara ilmu dan seni dalam membantu orang lain, baik anak maupun orang dewasa, dalam belajar. Secara definisi andragogi merupakan suatu seni dan ilmu mengajar orang dewasa. Namun pada penerapannya, di dalam andragogi terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Sehingga andragogi dapat dikatakan sebagai suatu model pembelajaran.

Sedangkan menurut Laird dalam Saleh Marzuki (2012:166) mendefinisikan andragogi sebagai ilmu tentang orang dewasa belajar atau *the science of adult learning*, yang dalam hal ini lebih merupakan psikologi belajar. Di samping itu, Brundage dalam Saleh Marzuki (2012:166) menitikberatkan pada pemberian bantuan, yang mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar. Di Indonesia, Direktorat Pendidikan Masyarakat telah mulai mengadopsi ide ini sejak tahun 1970-an dengan menggunakan istilah membelajarkan dan juga pembelajaran orang dewasa. Jadi ringkasnya, andragogi adalah seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar. Dalam hal ini, si pendidik harus berusaha bagaimana membantu mempermudah atau memfasilitasi orang dewasa belajar. Dalam hubungan ini, diyakini bahwa wujud bantuannya pasti berbeda dengan anak karena karakteristik yang berbeda antara keduanya.

METODE

a. Desain Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan hasil Mata Diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010:107). Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *True Experimental* dengan model *pretest-post test control group design*. *True Experimental Design* adalah desain yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan atau percobaan, sedangkan kelas kontrol dibiarkan apa adanya. Di dalam model ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum

eksperimen (O_1) disebut *pretest* dan observasi setelah eksperimen (O_2) disebut *post test*.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta Pelatihan Pendataan Keluarga angkatan ke-2 di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil angkatan ke-2 ini berdasarkan hasil pertimbangan pada saat melakukan observasi pada Pelatihan Pendataan Keluarga angkatan pertama. Dalam penelitian ini ada 2 kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan model pembelajaran andragogi. Sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh berbagai informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penelitian ini, dapat diambil dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan model andragogi yang nantinya akan disebut variabel X dan diterapkan pada kelas eksperimen. Model andragogi akan diukur dengan observasi. Sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan model pembelajaran konvensional sebagai perbandingan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil Mata Diklat Pemetaan Keluarga yang nantinya disebut variabel Y. Hasil belajar akan diukur dengan tes. Indikator variabel terikat adalah hasil peserta pelatihan setelah diterapkan model andragogi pada kelas eksperimen. Sedangkan indikator variabel terikat pada kelas kontrol adalah hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran konvensional.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang dapat dilakukan oleh sorang peneliti untuk mengumpulkan data-data untuk memperoleh sumber informasi yang berkaitan dengan penelitiannya (Arikunto, 2010:192).

Pada penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan hasil Mata Diklat Pemetaan Keluarga di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan tes.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Analisis yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Untuk menganalisis data pertama-tama data diseleksi atas dasar validitasnya. Selanjutnya data yang diperoleh dihitung

dan dianalisis. Kemudian rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah rumus Chi Kuadrat Dua Subjek digunakan untuk sebaran data yang tidak normal dan analisis statistiknya disebut statistik non parametrik. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{N(ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1977:328)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Pengamatan Pada Tempat Penelitian.
Pengamatan tempat penelitian dilakukan di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Kalibokor Timur No.1 Surabaya. Dari kegiatan tersebut, diperoleh gambaran tentang kondisi lingkungan, sarana prasarana dan media yang mendukung aktivitas Pelatihan Pendataan Keluarga khususnya pada mata diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur.
2. Permasalahan hasil pelatihan peserta pendataan keluarga pada angkatan pertama.
Pada angkatan pertama pelatihan pendataan keluarga, ditemukan hasil nilai peserta diklat yang kurang memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pelatihan yang membosankan karena menggunakan model konvensional atau ceramah. Sehingga proses pelatihan hanya bersifat satu arah dan terpusat pada fasilitator. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan.
3. Menyusun Proposal.
Proposal penelitian yang disusun juga telah melewati tahap uji oleh dosen-dosen yang berkompeten. Tahap uji tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 pukul 12.00 WIB.
4. Menyusun Instrumen Penelitian.
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan soal tes. Dalam hal ini, dilakukan kerja sama dengan tim widyaiswara dari Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur.
5. Hasil Validasi Instrumen Tes
Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi, untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Setelah perangkat disusun berbasis andragogi, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pada penelitian ini, ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen tes yang telah disusun yaitu Rr. Ayu Mayliawati, S.Sos., M.Si dan Widi Asih Nurhajati, S.S. dari tim widyaiswara BKKBN Provinsi Jawa Timur. Validasi instrumen tes

dilakukan sebelum penelitian, untuk memperoleh instrumen tes yang layak digunakan dalam penelitian. Masukan selalu diberikan oleh validator sehingga perbaikan dari instrumen penelitian menjadi layak digunakan untuk mengambil data. Berikut rekapitulasi data hasil validasi instrumen tes:

Tabel 4.1 Validasi Instrumen Tes

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		Rata-rata
		V1	V2	
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum BKKBN	4	4	4
2.	Kesesuaian dengan Materi	4	4	4
3.	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	4	4	4
4.	Kalimat dan penggunaan bahasa.	4	4	4
5.	Model Pembelajaran Andragogi	4	4	4

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diketahui bahwa rata-rata skor validasi soal *pretest* dan *posttest* sebesar 4. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perangkat instrumen tes dapat digunakan dengan kategori baik dan dinyatakan layak dalam pengambilan data.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Membuat Jadwal Penelitian.
Jadwal penelitian yang dibuat, telah disesuaikan dengan jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan oleh Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Pelatihan Pendataan Keluarga 2015 angkatan ke dua dilaksanakan pada tanggal 20-24 April 2015. Namun penelitian ini hanya sebatas dilakukan pada mata diklat pemetaan keluarga, sehingga penelitian hanya dilakukan pada tanggal 22 April 2015.
2. Melaksanakan *Pretest*.
Penelitian dilaksanakan di dua kelas diklat dalam judul pelatihan yang sama, yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan dalam waktu satu hari. Kelas A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran andragogi, sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam tahap ini dilakukan uji *pre-test* sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan. *Pretest* untuk kelas A dan kelas B dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 pukul 11.20 WIB – 11.30 WIB. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* ini nantinya akan digunakan sebagai data awal sebelum subjek penelitian diberi perlakuan atau *treatment*.
3. Observasi (Pemberian *Treatment* atau Perlakuan).

Observasi dilakukan pada kelas eksperimen pada saat pelatihan tentang materi Pemetaan Keluarga sedang berlangsung. Pada proses ini, fasilitator menggunakan model pembelajaran andragogi sesuai rancangan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran andragogi dalam proses pelatihan. Perlakuan atau *treatment* ini diberikan selama 4 x 60 menit. Selain itu juga dilakukan observasi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dari penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol ini bertujuan sebagai pembandingan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran andragogi.

4. Melaksanakan *Post-test*.

Setelah perlakuan diberikan, selanjutnya dilakukan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil nilai peserta setelah memperoleh mata diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera dengan menggunakan model pembelajaran andragogi. Tes ini berlangsung selama 10 menit, yaitu dari pukul 15.20 WIB – 15.30 WIB. Akhir kegiatan tes ini akan diperoleh data tentang hasil *post-test* setelah perlakuan yang diberikan kepada peserta kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran konvensional.

c. Tahap Penyajian dan Analisis

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data-data yang telah disajikan berupa hasil observasi dan tes. Masing-masing data tersebut akan dipaparkan secara jelas sebagai berikut:

1. Penyajian dan Analisis Data Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak 1 kali oleh peneliti. Dalam melakukan pengamatan ini dibantu oleh orang lain sebagai observer. Sumber data pengamatan ini ialah fasilitator dan peserta pelatihan. Skala penilaian menggunakan kriteria ya dan tidak serta semua dan tidak semua. Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 23 - 1 = 22$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} 0,423 < r_{hitung} 0,818$ maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan antara observer 1 dan 2 di kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran andragogi, reliabel atau dapat dipercaya. Sedangkan aspek amatan untuk siswa yang tidak terlaksana lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan aspek-aspek yang terlaksana, ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran andragogi sudah diterapkan dengan baik pada pelatihan pendataan keluarga 2015 mata diklat pemetaan keluarga.

2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perbandingan hasil belajar peserta pelatihan yang menggunakan model pembelajaran andragogi dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Subyek penelitian diambil dari dua kelas

yang memiliki kompetensi hampir sama. Kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

Berikut ini adalah data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas A setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran andragogi.

Tabel 4.7
Tabel Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas A
(Kelas Eksperimen)

No	Nama Peserta	Pre-test X ₁	Post-test X ₂	Beda X	Kuadr at X ²
1	Dra. Sundari	60	80	20	400
2	Sri Winarti, MM	70	90	20	400
3	Dra. Ida Swasanti, MM	60	80	20	400
4	Dra. Endah Tri Ratnawati	60	70	10	100
5	Wilantini, SH	60	90	30	900
6	Drs. Muhammad Thoyib, MM	60	90	30	900
7	Drs. Budi Prayitno, MM	60	80	20	400
8	Dra. Ratih Rahayu Rahardja, MM	60	80	20	400
9	Drs. Ali As'at, MM	80	90	10	100
10	Drs. Hanif Rohmin, MM	50	80	30	900
11	Drs. Salam Bahagia, MM	50	70	20	400
12	Suparman, SH, MM	50	80	30	900
13	Drs. Darsih Wiyono, MM	40	80	40	1600
14	Ir. Paneti	70	90	20	400
15	Sri Suhartini, Amd	50	90	40	1600
16	Yanto, S.Sos	70	90	20	400
17	Kuncoko, SHI	50	80	30	900
18	Kosim, SH	60	70	10	100
19	Heri Purwanto, S.Sos.	70	90	20	400
20	Kundori, SHI	60	80	20	400
21	Bambang Sunariyadi,	60	80	20	400

	SH				
22	Siti Chomisah	50	90	400	1600
23	Sri Endah Purwani, S.Sos, MM	60	90	30	900
	Σ	1.360	1.910	550	14.900
	Rata-rata	59,13	83,04		

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

Tabel 4.8
Tabel Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas B
(Kelas Kontrol)

No	Nama Peserta	Pre-test Y ₁	Post-test Y ₂	Bed a Y	Kuadr at Y ²
1	Drs. Muzayin Mahmud	70	70	0	0
2	Bambang Widjanarko, S. Sos	50	60	10	100
3	Sunarto	60	70	10	100
4	Drs. Nurhadi	60	70	10	100
5	Dra. Afiatul Jaqiyah	60	60	0	0
6	Dra. R.A. Rosuliati Agustini	80	80	0	0
7	Sri Mulyani, SE	50	70	20	400
8	Drs. Bashori, M,Si	50	70	20	400
9	Ir. Septiono Denni Pambudi	50	60	10	100
10	Nurudin Syahadad	40	60	20	400
11	Moh. Nasir, SE	60	70	10	100
12	Endang Lutfiatin, S. Sos.	80	90	10	100
13	Sayekti, S.Sos	50	60	10	100
14	Sri Hastuti	60	70	10	100
15	Sumiati, SE	80	90	10	100
16	Atri Mujayanah	60	70	10	100
17	Indraningsih, S. Sos.	50	70	20	400
18	Hanifah	60	60	0	0

19	Drs. Handoko Adji Purnomo	50	60	10	100
20	Djarwo, SH	70	90	20	400
21	Agus Priyanto, SH	60	70	10	100
22	Dra. Heni Indarti	40	60	20	400
23	Supriono, SPd	60	80	20	400
	Σ	1.350	1.610	260	4.000
	Rata-rata	58,69	70		

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

a. Uji Normalitas

Tabel 4.9
Tabel Bantuan Uji Normalitas

No	Nilai <i>Post-test</i> Kelas A (Kelas Eksperimen)	Nilai <i>Post-test</i> Kelas B (Kelas Kontrol)
1	80	70
2	90	60
3	80	70
4	70	70
5	90	60
6	90	80
7	80	70
8	80	70
9	90	60
10	80	60
11	70	70
12	80	90
13	80	60
14	90	70
15	90	90
16	90	70
17	80	70
18	70	60
19	90	60
20	80	90
21	80	70
22	90	60
23	90	80
Σ	1.910	1.610

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

F_h Kelas A dan Kelas B

- 1) 2% x 23 = 0,46
- 2) 14% x 23 = 3,22
- 3) 34% x 23 = 7,82
- 4) 34% x 23 = 7,82
- 5) 14% x 23 = 3,22
- 6) 2% x 23 = 0,46

Kelas A

Panjang Kelas = Data terbesar – Data terkecil

$$= \frac{6 \text{ (Jumlah Kelas Interval)}}{90 - 70}$$

$$= \frac{6}{6}$$

$$= 3,33 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tabel 4.10
Tabel Persiapan Uji Normalitas
Data Kelas A

Interval	f _o	f _h	(f _o - f _h)	(f _o - f _h) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
90 – 93	10	0,46	9,54	91,0116	197,85
86 – 89	0	3,22	-3,22	10,3684	3,22
82 – 85	0	7,82	-7,82	61,1524	7,82
78 – 81	10	7,82	2,18	4,7524	0,60
74 – 77	0	3,22	-3,22	10,3684	3,22
70 – 73	3	0,46	2,54	6,4516	14,02
Jumlah	23	23	-	-	226,73

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

X² hitung = 226,73

X² tabel dengan taraf signifikansi 5% (dk-1=5) = 11,070

X² hitung > X² tabel, maka sebaran data pada kelas A dikatakan **tidak normal**.

Kelas B

Panjang Kelas = $\frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah Kelas Interval)}}$

$$= \frac{90 - 70}{6}$$

$$= 3,33 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tabel 4.11
Tabel Persiapan Uji Normalitas
Data Kelas B

Interval	f _o	f _h	(f _o - f _h)	(f _o - f _h) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
90 – 95	3	0,46	2,54	6,4516	14,02
84 – 89	0	3,22	-3,22	10,3684	3,22
78 – 83	2	7,82	-5,82	33,8724	4,33
72 – 77	0	7,82	-7,82	61,1524	7,82
66 – 71	10	3,22	6,78	45,9684	14,27
60 – 65	8	0,46	7,54	56,8516	123,59
Jumlah	23	23	-	-	167,25

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

X² hitung = 167,25

X² tabel dengan taraf signifikansi 5% (dk-1=5) = 11,070

X² hitung > X² tabel, maka sebaran data pada kelas B dikatakan **tidak normal**.

Kelompok Eksperimen (Kelas A)				Kelompok Kontrol (Kelas B)			
Sub jek	Pre -test	Post- test	Pen gar uh	Sub jek	Pr e- te st	Post- test	Pen garu h
1	60	80	+	1	70	70	-
2	70	90	+	2	50	60	+
3	60	80	+	3	60	70	+
4	60	70	+	4	60	70	+
5	60	90	+	5	60	60	-
6	60	90	+	6	80	80	-
7	60	80	+	7	50	70	+
8	60	80	+	8	50	70	+
9	80	90	+	9	50	60	+
10	50	80	+	10	40	60	+
11	50	70	+	11	60	70	+
12	50	80	+	12	80	90	+
13	40	80	+	13	50	60	+
14	70	90	+	14	60	70	+
15	50	90	+	15	80	90	+
16	70	90	+	16	60	70	+
17	50	80	+	17	50	70	+
18	60	70	+	18	60	60	-
19	70	90	+	19	50	60	+
20	60	80	+	20	70	90	+
21	60	80	+	21	60	70	+
22	60	90	+	22	40	60	+
23	50	90	+	23	60	80	+

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

Tabel 4.12
Tabel Uji Chi Kuadrat (X²) Dua Subjek

Tabel 4.14
Tabel Kontingensi Hasil Olahan Data

Kelompok	Tingkat Pengaruh Perlakuan		Jumlah Subek
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	
Kelompok Eksperimen	23	0	23
Kelompok Kontrol	19	4	23
Jumlah	42	4	46

Sumber: Olahan Data Lapangan 2015

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N (ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \\
 &= \frac{46 (23.4 - 0.19)^2}{(23+0)(19+4)(23+19)(0+4)} \\
 &= \frac{389.344}{88.872} \\
 &= 4,380
 \end{aligned}$$

Dengan taraf kesalahan 5% dan d.b = 1 maka harga $X^2_{tabel} = 3,841$ dan $X^2_{hitung} = 17,61$. Maka $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil mata diklat Pemetaan Keluarga dalam penerapan model pembelajaran andragogi di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur, terdapat cara penyampaian materi pelatihan dan hasil pelatihan yang berbeda dari sebelumnya. Pada Kelas A (kelas eksperimen) peserta pelatihan diberi perlakuan model pembelajaran andragogi, sedangkan pada Kelas B (kelas kontrol) menggunakan model pelatihan konvensional. Model pelatihan konvensional ini memiliki desain pembelajaran seperti pada umumnya. Dimana pembelajarannya bersifat *teacher centered*. Sehingga peserta belajar tidak memiliki banyak kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Materi yang disampaikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama yaitu tentang Pemetaan Keluarga Sejahtera. Penyampaian materi tentang Pemetaan Keluarga diberikan satu kali kepada masing-masing kelas. Pada penelitian ini ada tiga kegiatan penting yang melibatkan peran peserta pelatihan. Tiga kegiatan tersebut terdiri dari *pre-test*, pemberian perlakuan, dan *post-test*. Dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran andragogi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama diperoleh hasil rata-rata 73,91 untuk hasil observasi terhadap fasilitator, maka dari itu termasuk dalam kategori "Baik". Secara ideal fasilitator seharusnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Namun pada kenyataan *real* di lapangan terkadang tidak

sesuai dengan yang diharapkan, hal ini biasanya disebabkan banyak faktor. Misalnya mengenai kontrak belajar. Kondisi yang diharapkan sebenarnya adalah dengan adanya kontrak belajar maka akan menimbulkan suasana tenang dan disiplin dalam pembelajaran. Namun ketika peserta belajar adalah orang-orang yang memiliki kepentingan lain di luar kelas, maka sangat sulit untuk diajak mengindahkan kontrak belajar yang sudah dibuat. Maka sebagai fasilitator yang baik harus terus memperbaiki dan menambah keterampilan mengajarnya agar bisa mencapai kriteria ideal pengajaran. Sebab seorang fasilitator memiliki tugas untuk menyampaikan materi ajar dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan. Agar tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Maka salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk peserta pelatihan usia dewasa adalah dengan model pembelajaran andragogi. Model andragogi memiliki kelebihan dalam melahirkan sasaran pembelajaran yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Hasil nyata dari penerapan model pembelajaran andragogi berbasis pengalaman kerja ini adalah sebagian besar peserta mampu membuat peta keluarga di daerah tugasnya.

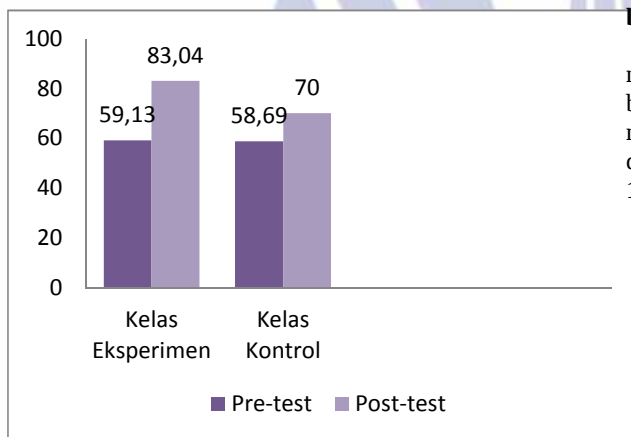
Knowles dalam Mustofa Kamil (2012:1), penerapan konsep prinsip andragogi pada proses pembelajaran sebenarnya tidak secara mutlak harus berdasar pada bentuk, satuan tingkat atau level pendidikan, akan tetapi yang paling utama adalah berdasar pada kesiapan peserta didik untuk belajar. Pelatihan ini diikuti oleh 23 peserta dengan *background* pendidikan yang berbeda. Perbedaan ini tidak mempengaruhi proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran andragogi, karena hal utama yang diperlukan dalam penerapan model andragogi adalah tingkat kesiapan peserta pelatihan. Peserta pelatihan dianggap sebagai orang dewasa yang diasumsikan memiliki kemampuan yang aktif dalam merencanakan arah belajar, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan serta mampu mengambil manfaat dari belajar atau dari sebuah proses pendidikan. Hal inilah yang disebut dengan tingkat kesiapan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan penelitian memang terlihat jelas bahwa orang dewasa memiliki kesiapan yang lebih dibandingkan dengan anak-anak.

Menurut hasil pengamatan dalam penelitian yang dilakukan oleh tim observer terhadap peserta pelatihan diperoleh rata-rata 86,95% maka pelaksanaan penerapan metode andragogi termasuk dalam kategori "Baik Sekali". Hal ini terjadi karena peserta pelatihan sangat antusias dalam pembelajaran. Banyak peserta yang aktif melakukan tanya jawab baik dengan fasilitator maupun sesama peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pelatihan telah dibangun dengan baik oleh fasilitator. Suasana kelas yang baik akan memberikan dampak baik pula kepada seluruh komponen pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga sejahtera di Bidang Pelatihan

dan Pengembangan di BKKBN Provinsi Jawa Timur terlaksana dengan baik.

Sedangkan untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan di BKKBN Provinsi Jawa Timur dilakukan analisis menggunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek. Hasil analisis menggunakan rumus Chi Kuadrat Dua Subjek diperoleh $X^2_{hitung} = 17,61$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$ (untuk taraf signifikansi 1%). Kemudian dari hasil nilai peserta pelatihan pada saat *pre-test* diperoleh rata-rata 59,13 untuk kelas eksperimen dan 58,69 untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta pelatihan adalah sama. Setelah diberi perlakuan, perolehan rata-rata untuk kelas eksperimen (Kelas A) adalah 83,04 dan rata-rata untuk kelas kontrol (Kelas B) adalah 70. Dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa *post-test* kelas eksperimen ada peningkatan yang signifikan. Berikut ini disajikan gambar grafik perbedaan nilai *Pre-test* dan *Post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa kemampuan awal peserta pelatihan kelas A dan kelas B tidak jauh berbeda. Kemudian setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran andragogi dapat meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pada penerapan model pembelajaran andragogi untuk observasi fasilitator termasuk dalam kategori “baik”. Untuk hasil observasi peserta pelatihan diperoleh data dalam kategori

“baik sekali”. Maka dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan di BKKBN Provinsi Jawa Timur terlaksana dengan baik.

2. Penerapan model pembelajaran andragogi dapat meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan pada analisis *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa kelas A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran andragogi terdapat kenaikan hasil belajar yang signifikan, dibandingkan kelas B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran andragogi dapat meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga sejahtera di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mencantumkan hasil dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai hasil penelitian ini. Saran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada saat menerapkan model pembelajaran andragogi, fasilitator sebaiknya memberikan kontrak belajar kepada peserta pelatihan agar tercipta suasana disiplin dalam pelatihan serta dapat diperoleh tingkat keterlaksanaan pelatihan yang baik. Hal ini merujuk pada hasil observasi oleh tim pengamat pada kegiatan penelitian tentang penerapan model pembelajaran andragogi berbasis pengalaman kerja untuk meningkatkan hasil mata diklat pemetaan keluarga di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur yang telah dilakukan pada tanggal 22 April 2015.
2. Dalam penerapan model pembelajaran andragogi, fasilitator sebaiknya melibatkan peserta pelatihan pada saat proses perencanaan pelatihan menyangkut penentuan materi pembelajaran dan penentuan waktu. Hal ini merujuk pada hasil amatan observer selama kegiatan penelitian di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Mar Atul. 2014. *Penerapan Strategi Storytelling pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Menceritakan Kembali Test Recount untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Surabaya 2*. Skripsi Tidak

- Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Basleman, Anisah. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1977. *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hatimah, Ihat. 2001. *Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/195404021980112001-ihat_hatimah/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik,_dan_model_pembelajaran.pdf), diakses pada 17 April 2015).
- Hiryanto. *Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Diklat Aparatur Pemerintah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Bidang Diklat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Online), (http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.Hiryanto,M.Si./artikel.Optimalisasi_Penerapan_Konsep_Andragogi_di_Balai_Diklat.pdf), diakses pada 17 April 2015).
- Istiqomah, Nurul. 2011. *Evaluasi Proses Pembelajaran Refreshing Penyuluh Keluarga KB di Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Januszewski, Alan and Michael Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. New York.
- Joko Raharjo, Tri. & Suminar, Tri. *Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang*, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id>), diakses pada 17 April 2015).
- Kamil, Mustofa. "Andragogi". 2012. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia*, (Online), (http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/196111091987031001-mustofa_kamil/Andragogi.pdf), diakses pada 17 April 2015).
- Marzal. *Andragogi: Partisipatif Demokratis dan Humanis*, (Online), (<http://sumsel.kemendiknas.go.id/file/tulisan/ekgd1341463066.pdf>), diakses pada 17 April 2015).
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabandi, Babang. 2010. *Landasan Andragogis Pendidikan*, (Online), (http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pedagogik/196108141986031-babang_robandi/landasan_andragogis.pdf), diakses pada 17 April 2015).
- Riduwan. & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Roesminingsih. & Susarno, Lamijan Hadi. 2005. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rohmad, Nur. Dkk. 2014. *Model Pembelajaran Orang Dewasa*, (Online), (<http://evendhut.files.wordpress.com/2014/06/model-pembelajaran-orang-dewasa-andragogi.pdf>), diakses 13 Januari 2015).
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seels, Barbara. B. & Richey, Rita. C. 1994. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Silberman, Mel. & Auerbach Carol. 2013. *Active Training*. Bandung: Nusa Media.
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwo. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*, (Online), (http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Sujarwo,_M.Pd./Makalah-Strategi_Pembelajaran_Orang_dewasa.pdf), diakses pada 17 April 2015).
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tamat, Tisnowati. 1984. *Dari Pedagogik ke Andragogik*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.